

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 129 Ayat (3) memutuskan anak berkebutuhan khusus itu seperti Tunanetra, Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Berkesulitan Belajar, Lamban Belajar, Autis, AD, ADHD, Zat Adiktif. Diantara anak berkebutuhan khusus adalah anak autis, gangguan ini dialami semenjak anak masih kecil.

Diantara anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian dan penanganan secara khusus adalah anak autis. Autis itu bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gangguan yang dialami seorang anak secara bahasa atau pun perilaku, dengan gejalanya keterlambatan dalam perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perilaku, serta keterlambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar (Sulistyo.W.D, 2009).

Orang tua sebagai madrasah utama yang sangat penting bagi seorang anak dalam mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran sehingga menjadi generasi yang pintar dan berperilaku yang baik, dalam keluarga (ayah, ibu) mempunyai tugas masing-masing untuk membentuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Boham.S, 2013). Keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus memiliki pengetahuan dasar dalam mendidik atau menangani anak autis, namun masih ada dari beberapa orang tua yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam mendidik dan menangani anak autis yang disebabkan karena kurangnya motivasi dalam penyembuhan anak serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya upaya orang tua dalam penanganan anak autis (Asmika, 2006).

Orang tua merupakan orang yang pertama kali harus menerima keadaan anaknya ketika di diagnosa memiliki kelainan karena

pertumbuhan anak autis akan berjalan secara optimal jika di dukung oleh perhatian dan penanganan yang tepat dan optimal dari orang tua dan lingkungan sekitarnya, sehingga orang tua perlu untuk menggali informasi dan pembaharuan ilmu pengetahuan dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anaknya (Boham, 2013).

Permasalahan yang sering dialami keluarga yang memiliki anak autis yaitu karakteristik perilaku anak yang sulit di atur, perkembangan anak yang lambat, masalah biaya untuk pendidikan dan terapi anak, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Kusumastuti, 2014). Menurut Fitriani dan Kurniati (2013) Orang tua yang memiliki anak autis memiliki kadar kesulitan dan stres pengasuhan yang tinggi dalam menangani anak karena banyaknya tantangan dan rintangan yang harus di lalui orang tua dalam mendidik anak autis, sehingga orang tua membutuhkan pengetahuan yang cukup serta dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak autis begitu juga dengan cara pengasuhan yang baik sangat dibutuhkan oleh anak autis karena keberhasilan orang tua dalam memberikan didikan dan pengasuhan terhadap anak autis menjadi kunci kesuksesan anak autis, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari adanya komunikasi dan interaksi secara intensif dengan anak autis (Larite. I. J, 2016)

Seperti yang di kemukakan Hidayati (2013) yang mengatakan kondisi stres orang tua yang memiliki anak autis dapat menyebabkan salah dalam pengasuhan anak autis, karena dampak stres pengasuhan seringkali membuat orang tua berperilaku tidak sehat dan tidak positif seperti menelantarkan anaknya atau tidak memperdulikan perkembangan anaknya dan bahkan dapat berperilaku kasar terhadap anaknya penderita gangguan autis.

Tidak sedikit orang tua yang mengambil jalan kekerasan dalam mendidik dan mendisiplinkan anak autis untuk mencapai perkembangan anak yang optimal, kekerasan yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya kekerasan secara verbal saja (kekerasan dalam

bentuk kata-kata seperti menghina, mencaci, menghardik) namun juga kekerasan secara fisik (seperti mencubit, memukul, dan mengurung di tempat yang gelap), hal ini dilakukan oleh orang tua supaya anak autis bisa memahami kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan tersebut (Livana, Anggreini, 2018). Menurut (KPAI, 2015) kekerasan terhadap anak itu didominasi sekitar 70% oleh orang tua itu sendiri.

Kekerasan terhadap anak autis membawa dampak yang tidak baik untuk perkembangan anak baik itu fisiknya maupun psikologisnya, kekerasan pada anak dapat membuat perkembangan anak autis jadi lambat serta dapat menimbulkan trauma yang berkepanjangan sehingga tidak menutup kemungkinan anak akan menutup diri dari lingkungannya atau malah menerapkan hal yang sama ke orang lain (Suteja, 2019).

Kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anak autis merupakan bentuk kekecewaan orang tua karena memiliki anak yang berbeda dengan anak lainnya, orang tua tidak hanya harus menerima kelainan pada anaknya namun juga harus mampu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap sikap dan perilaku anak autis yang sulit untuk diarahkan sehingga dapat membuat orang tua menjadi stres dan salah dalam pengasuhan (Nengsih, 2019).

Menurut UU No. 35 tahun 2014 mengenai perubahan UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 14 ayat 2 yang mengatakan hak seorang anak yaitu diasuh dengan semestinya, dipelihara, dididik, dan dilindungi sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian terdahulu mengatakan bahwa orang tua dengan anak autis memiliki tingkat stres yang sangat tinggi karena tantangan dalam mendidik anak autis, stres pengasuhan ini menyebabkan orang tua berperilaku dan mendidik anak autis dengan cara yang tidak tepat, akibat dari stres yang sangat berat ini membuat orang tua menelantarkan anaknya bahkan berperilaku kekerasan kepada anaknya (Putri, Dkk, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan salah satu penyebab kekerasan pada anak autis karena ketidak sabaran orang tua dalam mendidik anak autis, serta terjadinya stres pengasuhan yg dilatar belakangi oleh adanya gangguan pada anak autis (Setyaningsih, 2015). Sedangkan penelitian yang mengungkapkan mengenai peran dan tanggung jawab orang tua dirumah dalam mendidik dan memperlakukan anak autis dengan baik belum banyak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran dan tanggung jawab orang tua dirumah dalam mendidik dan memperlakukan anak autis dengan baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti ke salah satu rumah anak autis pada 16 Maret 2020 di kota Bukittinggi, disana peneliti melihat kesulitan orang tua dalam mendidik anak autis karena perilakunya yang sulit untuk diatur, emosi yang tidak stabil dan sibuk dengan dunianya sendiri, peneliti melihat orang tua mendidik dan memperlakukan anak autis dengan keras dan kasar. Peneliti menemukan orang tua memarahi anaknya karena anak autis membuang mainannya ke halaman, kemudian orang tua juga mencubit anaknya karena hujan-hujan di halaman rumah, serta orang tua mengurung anaknya di kamar karena tidak mau menurut perintah orang tuanya.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis yaitu tanggung jawab orang tua dirumah dalam mendidik dan memperlakukan anak autis dengan baik, serta kendala atau permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak autis di rumah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Autis bukanlah suatu kelainan melainkan gangguan yang dialami seorang anak baik secara bahasa atau pun perilaku, dengan gejalanya keterlambatan dalam perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perilaku, serta keterlambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, gejala ini muncul semenjak anak tersebut masih kecil.

Orang tua berperan dan bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan pembelajaran untuk anak autis, beberapa dari orang tua memperlakukan anaknya dengan cara yang keras dan kasar, tentunya hal ini dapat memperlambat dan menghambat perkembangan anak autis. Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, pertanyaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peranan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak autis?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak autis?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah menyusun panduan/manual program pengembangan dalam mendidik anak autis bagi orang tua, Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk menghasilkan (mendeskripsikan):

- a. Peranan dan tanggung jawab orang tua dirumah dalam mendidik anak autis dengan baik
- b. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak autis dirumah

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi 2 manfaat yaitu teoritis dan praktis.

- a. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dirumah dalam mendidik anak autis secara baik.

- b. Manfaat praktis

- Untuk orang tua anak autis

Dapat menjadi masukan untuk orang tua anak autis dalam mendidik anak autis dengan baik.

- Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai anak autis dan penanganan yang dilakukan orang tua anak autis secara baik

Husni Mardiah, 2021

PERAN ORANG TUA DI RUMAH DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu